

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek.

Berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Negeri Tunggangri.

1. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama :
Bagaimana proses pembentukan kepribadian siswa yang berdisiplin dan jujur melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertempat di Kalidawir Tulungagung. Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri di lingkungan Kecamatan Kalidawir. Sehingga dapat dikatakan bahwa madrasah ini merupakan madrasah unggulan di tingkat kecamatan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini.

Berdasarkan pengamatan awal yang saya lakukan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga ini, saya mengetahui bahwa di lembaga madrasah ini menerapkan pembacaan asmaul husna dan surat Yasin pada setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dibiasakan kepada siswa supaya siswa lebih mengenal dengan nama- nama baik bagi Allah. Selain itu pembiasaan ini juga dapat menjadikan siswa lebih disiplin.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri yang bernama Bapak Kahfi Nurudduja, Menurut beliau, ketika di wawancarai oleh penulis dengan pertanyaan'' bagaimana proses pembentukan kepribadian siswa?'' beliau menjelaskan:

Untuk proses pembentukan kepribadian siswa itu bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan. Kita bisa melakukan pembentukan ataupun pembinaan kepribadian siswa itu dengan melihat terlebih dahulu latar belakang yang dimiliki siswa. Karena mayoritas dari kepribadian siswa yang kurang baik itu berasal dari lingkungan yang kurang baik juga.¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nanda Anastasya selaku guru bimbingan konseling di kelas VII, yang mengatakan:

''Kalau proses pembentukan kepribadian siswa itu, kita harus melihat dulu latar belakang siswa. Ada sebagian siswa itu yang mempunyai masalah dengan kepribadianya karena mereka berasal dari keluarga yang broken. Jadi kalau siswa yang dengan kondisi itu usaha saya adalah mendekati siswa tersebut. Namun itu hanyalah sebagian kecil dari siswa yang mempunyai problem tersebut. Mungkin satu kelas itu ada satu atau dua anak yang meminta diperhatikan lebih. Selain melalui pendekatan proses

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kahfi Nurudduja pada hari Rabu tanggal 16 November 2016, pukul 09. 20 WIB

pembentukan kepribadian siswa itu juga bisa dibentuk melalui pembiasaan yang bersifat positif.²

Ketika penulis wawancarai dengan pertanyaan “ kegiatan apa saja yang dapat menunjang pembentukan kepribadian siswa?” Bapak Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Untuk kegiatan yang sekiranya dapat menunjang pembentukan kepribadian siswa itu sebenarnya banyak. Di lembaga madrasah ini terdapat berbagai kegiatan ekstra yang memang itu disediakan untuk siswa sebagai wadah mengapresiasi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Sehingga melalui kegiatan ini mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya dan menjadi pribadi yang baik. Diantara kegiatan tersebut ada kegiatan ekstra keagamaan yang meliputi membaca asmaul husna dan surat yasin, tilawatil Qur'an, sholawat.³

Kemudian ketika penulis mengadakan wawancara dengan salah satu bapak guru mata pelajaran akidah akhlak yang memang tergabung dalam anggota bidang keagamaan dengan pertanyaan “sejak kapan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di MTsN ini dirintis?”, pada saat itu peneliti berada di kantor excel MTsN Tunggangri, peneliti datang pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 08.30 WIB langsung menemui bapak Nur Kholik karena sebelumnya peneliti sudah ada janji dengan beliau untuk menemui beliau, peneliti bertemu beliau di ruang informasi atau ruang piket beliau masih akan menjadi imam sholat dhuha. Setelah selesai sholat dhuha beliau menghampiri peneliti untuk dan langsung mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruang excel. Beliau terlihat ramah dan sangat baik dengan kedatangan

² Wawancara dengan Guru BP, Ibu Nanda Anastasya pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 pukul 10. 00 WIB

³ Wawancara kepek Bapak Kahfi Nurudduja pada hari Rabu tanggal 16 November 2016, pukul 09. 40 WIB

peneliti. Pada saat itu sekolah lumayan sibuk karena mempersiapkan untuk lomba jambore di Malasya. Sebelum wawancara dimulai peneliti dan belaiu masih berbincang- bincang mengenai asal rumah, kampus, judul skripsi, yang diperlukan apa dan lain- lain. Selanjutnya peneliti langsung melakukan kegiatan wawancara dengan beliau, dan beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini sudah dilaksanakan sejak dari dulu. Kegiatan ini merupakan salah satu dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di MTsN Tunggangri, karena selain pembiasaan asmaul husna dan surat yasin juga ada kegiatan jumat beramal, sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah maupun pengajian kitab kuning.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Nurrudin selaku waka kurikulum bahwa:

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat Yasin ini merupakan kegiatan yang sudah ada sejak dari dulu. Kegiatan ini terus dilakukan dan dibiasakan kepada siswa, karena dianggap dapat memberikan manfaat yang baik kepada siswa.⁵

Ketika di wawancarai penulis dengan pertanyaan “ apa yang menjadi tujuan diadakanya kegiatan pembiasaan membaca asamaul husna dan surat yasin’’? maka menurut bapak Nur Kholik, bahwa:

Tujuan diadakanya kegiatan membaca asmaul husna dan surat yasin di pagi hari ialah untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, kedisiplinan siswa dan lebih mengenalkan siswa pada sang Kholik. Selain itu kegiatan ini juga merupakan salah satu usaha untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa.⁶

⁴ Wawancara dengan salah satu bidang keagamaan, Bapak Nur Kholik pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 09. 30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nuruddin pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 11.00 WIB

⁶ Wawancara dengan salah satu bidang keagamaan, Bapak Nur Kholik pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 09. 30 WIB

Sesuai dengan visi lembaga madrasah, kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat Yasin ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan visi yang nomor satu yaitu:

Mewujudkan generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian yang tinggi, berilmu serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.⁷

Ketika di wawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana proses berjalanya kegiatan membaca asmaul husna dan surat yasin?” maka menurut bapak Nur Kholik, bahwa:

Membaca asmaul husna dan surat yasin ini dilakukan setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Ada waktunya tersendiri untuk membaca asmaul husna dan surat yasin. Waktu yang digunakan untuk membaca asmaul husna dan surat yasin itu kurang lebih 15- 20 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Bel masuk kedalam kelas itu berbunyi pukul 06.30 WIB. Kemudian bagi siswa yang bertugas sebagai pemandu membaca asmaul husna dan surat Yasin mereka langsung ke kantor dan memulai membacanya. Jadi siswa masih semangat dengan wajah yang masih segar. Pembacaan asmaul husna dan surat yasin ini dipandu oleh dua orang dua orang siswa setiap harinya yang sudah dipilih oleh bapak ibu guru dan sudah dilakukan pembinaan. Siswa yang dipilih sebagai pemandu membaca asmaul husna dan surat yasin ini dibina secara terus- menerus supaya membacanya semakin fasih. Kedua siswa ini merupakan perwakilan dari setiap kelas yang bertugas sesuai jadwal yang telah dibuat oleh bapak bidang keagamaan untuk memandu membaca asmaul husna dan surat yasin melalui pengeras suara di kantor.⁸

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Khoirul Fuad selaku anggota bidang keagamaan, menjelaskan bahwa:

Pembiasaan membaca asmaul husna dan surat Yasin ini dimulai setelah bel masuk kelas berbunyi, yaitu pukul 06.30 WIB. Karena di madrasah ini bel masuk kelas berbunyi pukul 06. 30 WIB. Kegiatan membaca asmaul husna dan surat Yasin ini berjalan

⁷ Profil lembaga MTsN Tunggangri Kalidawir

⁸ Wawancara dengan salah satu bidang keagamaan, Bapak Nur Kholik pada hari Jumat tanggal 18 November 2016 pukul 08. 00 WIB

sekitar 20 menitan. Pembiasaan membaca asmaul husna dan surat Yasin ini dilakukan setiap hari terkecuali hari Senin. Kalau hari Senin kita melakukan upacara bendera itu selesai pukul 07.30 WIB. Sehingga setelah selesai upacara bendera langsung masuk pada jam pelajaran kesatu.⁹

Ketika di wawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana antusias para siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan asmaul husna dan surat yasin”? maka menurut bapak Nur Kholik, bahwa:

Dengan adanya kegiatan membaca asmaul husna dan surat yasin ini siswa terlihat antusias. Karena kegiatan ini sudah merupakan kebiasaan dan merupakan hal yang memang harus mereka lakukan setiap hari. Keantusiasan terbukti ketika membaca asamul husna dan surat yasin ini dilakukan secara berulang- ulang setiap harinya maka dengan sendirinya sedikit- demi sedikit mereka mulai hafal dengan asmaul husna dan surat yasin.¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh petugas membaca asmaul husna dan surat Yasin yaitu Indana Lazulva menjelaskan bahwa:

Awalnya saya dipilih oleh Bapak Ibu Guru untuk memandu membaca asmaul husna dan surat Yasin dari kantor. Setelah saya terpilih saya diberi pembinaan dalam membaca asmaul husna dan surat Yasin dengan baik dan benar dengan menggunakan buku Yasin dan asmaul husna yang memang sudah di beri dari sekolah. Saya sangat senang dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat Yasin di pagi hari seperti ini. Karena dulu sebelumnya belum ada di sekolah saya.¹¹

Ketika di wawancarai peneliti dengan pertanyaan “bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang disiplin dan jujur melalui

⁹ Wawancara dengan salah satu bidang keagamaan, Bapak Khoirul Fuad pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 08. 00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan salah satu bidang keagamaan, Bapak Nur Kholik pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09. 20 WIB

¹¹ Wawancara dengan petugas pemandu membaca asmaul husna Indana Lazulva pada Hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 07. 00 WIB

pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin?’’ maka menurut bapak Nur Kholik, bahwa:

Dengan adanya pembiasaan membaca asamul husna dan surat yasin ini memang dapat membentuk kepribadian siswa yang baik. Melalui kegiatan ini siswa menjadi lebih disiplin karena mereka merasa ada tanggung jawab yang harus mereka kerjakan sebelum belajar. Dan dengan pembiasaan kegamaan yang seperti ini juga dapat menjadikan siswa menjadi jujur sebagaimana visi misi dari lembaga kita yaitu “Mewujudkan generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian yang tinggi, berilmu serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat’’.¹²

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin ini dapat dilihat pada gamabar di bawah ini:



Gambar 4. 1

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin

Menurut pengamatan peneliti pembentukan kepribadian melalui pembiasaan memang begitu penting bagi siswa, karena pembiasaan merupakan proses yang berulang- ulang sehingga siswa akan terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin disetiap pagi merupakan salah satu upaya

¹² Wawancara dengan salah satu bidang keagamaan, Bapak Nur Kholik pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09. 20 WIB

lembaga madrasah dalam rangka membentuk pribadi siswa yang lebih baik, utamanya disiplin dan jujur. Karena dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin ini siswa menjadi terbiasa untuk datang lebih awal ke sekolah karena mereka merasa ada kewajiban yang harus dikerjakannya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nanda Anatasya S. Pd selaku guru bimbingan konseling di MTs Negeri Tunggangri ketika penulis wawancara dengan pertanyaan “ apa dengan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin ini dapat membentuk kepribadian siswa yang disiplin dan jujur?”. Pada saat itu peneliti berada di ruang piket MTs Negeri Tunggangri lokal barat. Peneliti datang ke madrasah pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 sekitar pukul 10.00 WIB, yang mana sebelumnya peneliti sudah ada janji dengan beliau. Karena ketika hari Rabu 23 November 2016 peneliti datang ke madrasah untuk wawancara dengan beliau, beliau masih sibuk latihan upacara dan mempersiapkan peringatan Hari Guru Nasional, sehingga peneliti diminta datang pada hari Sabtu. Beliau begitu ramah dan dengan senang hati menerima kedatangan peneliti. Sebelum wawancara dimulai terlebih dahulu kita membicarakan tentang asal rumah, IAIN Tulungagung dan lain sebagainya. Mengenai pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Berbicara tentang kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di pagi hari memang membuat kepribadian siswa menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan siswa ketika datang ke sekolah. Selain itu,

dengan adanya pembiasaan kegamaan seperti ini siswa juga menjadi jujur, hormat terhadap bapak ibu guru serta taat beribadah”.¹³

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Ahmad Yasin selaku waka humas sebagai berikut:

“Ya, memang pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin merupakan salah satu hal yang penting yang dilakukan oleh lembaga madrasah dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang lebih baik yang jujur, disiplin dan taat beribadah sehingga mereka dapat mencintai dan dekat dengan sang maha Kuasa”.¹⁴

Menurut pengamatan yang penulis lakukan, saya mendapati bahwa para siswa memiliki perilaku disiplin yang baik. Hal tersebut saya temui ketika bel masuk telah berbunyi siswa- siswi yang mendapat tugas untuk membaca asmaul husna dan surat yasin di kantor mereka segera datang ke kantor. Selain itu ketika pergantian jam pelajaran, ada bapak atau ibu guru mereka yang waktunya masuk kelas tetapi belum sampai di kelas, mereka mencari bapak ibu guru tersebut ke kantor. Hal ini merupakan salah satu kepribadian yang dimiliki siswa.

Pada kesempatan lain saya mendapati siswa yang menemukan uang temanya di lapangan, di musholla, di kelas ataupun di kamar mandi mereka selalu menyerahkan uang itu kepada bapak ibu guru yang piket yang kemudian diumukan kepada siswa yang lainnya. Walaupun jumlah uang yang di temukan itu hanya lima ratus rupiah, seribu rupiah, mereka

¹³ Wawancara dengan guru BP, Ibu Nanda Anastasya pada Hari Sabtu tanggal 26 November 2016 pukul 10. 00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Yasin selaku Waka Humas pada Hari Sabtu tanggal 26 November 2016 pukul 13. 00 WIB

mengerti bahwa uang itu bukanlah miliknya dan harus dikembalikan kepada yang mempunyainya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan maka pembentukan kepribadian siswa yang disiplin dan jujur dapat dibentuk melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin, karena dengan kegiatan pembiasaan inilah mereka terlatih untuk hidup disiplin dan jujur.

Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara dan beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Pembiasaan bagi peserta didik di sekolah merupakan hal yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Praktik pembiasaan dalam pembentukan kepribadian perlu terus dijaga dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan keagamaan. Akan tetapi dalam kegiatan keagamaan tersebut tidak semuanya ikut melaksanakan karena adanya keengganan sebagian kecil peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun penyebab agar peserta didik semangat untuk mengikuti keagamaan disekolah diantaranya adanya

sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan yang nyaman dan didukung oleh guru- guru.

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di MTsN Tunggangri termasuk sudah memenuhi kurikulum sesuai penggunaan metode pendidikan agama yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya lingkungan yang baik yaitu masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini dapat mendorong terbentuknya pribadi baik peserta didik.

2. Paparan data mengenai fokus penelitian yang kedua: Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asamul husna dan surat yasin ?

Setelah mengetahui proses pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin penulis mewawancarai ibu Nanda Anastasa dengan pertanyaan “ apa saja faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa”? Ibu Nanda Anastasya menjelaskan sebagai berikut:

“Mengenai faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa ya mbak kalau dari faktor penghambatnya itu yang pertama diri siswa dan lingkungan keluarganya. Bagi anak yang dirumah berada dilingkungan yang baik- baik saja tidak bermasalah pasti dia memiliki kepribadian yang baik dan mudah untuk dibimbing dan diarahkan. Namun, apabila anak yang tinggal di dalam keluarga yang broken home, atau memiliki pola asuh yang kurang benar di rumahnya, tentu mereka juga memiliki kepribadian yang kurang baik. Karena ketika di sekolah ia cenderung sulit untuk dibina ataupun diarahkan.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan guru BP, Ibu Nanda Anastasya pada Hari Sabtu tanggal 26 November 2016 pukul 10. 30 WIB

Menurut pengamatan yang penulis lakukan, memang diantara faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa ini bisa berasal dari dalam diri siswa, lingkungan sekolah, maupun keluarga. Karena ada sebagian dari siswa ketika mempunyai masalah dari rumah itu cenderung dibawa kesekolah sehingga mempengaruhi kepribadianya di dalam sekolah.

Ketika penulis wawancarai dengan pertanyaan “ bagaimana usaha yang dilakukan bapak ibu BP dalam rangka mengatasi kepribadian anak-anak yang bermasalah ?” ibu Nanda Anastasya menjelaskan sebagai berikut:

“Usaha yang kami lakukan ialah dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada mereka untuk melakukan pembinaan. Selain itu kita juga melakukan kunjungan kerumahnya untuk memastikan bagaimana keadaan atau kondisi mereka dirumah, dengan siapakah ia tinggal, karena mayoritas dari mereka yang memerlukan pembinaan itu dirumah tidak dengan orang tuanya, melainkan ia ikut neneknya, ataupun saudaranya.”¹⁶

Ketika penulis wawancarai dengan pertanyaan “apakah faktor pendukung dari pembentukan kepribadian siswa? , ibu Nanda Anastasya menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung terjadinya pembentukan kepribadian siswa ialah dengan adanya kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, baik ekstra pramuka, keagamaan ataupun olahraga dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan terlatih untuk hidup disiplin. Selain itu, dengan adanya bapak ibu guru BK terutamanya dan juga bapak ibu guru kedisiplinan juga mendukung proses pembentukan

¹⁶ Wawancara dengan guru BP, Ibu Nanda Anastasya pada Hari Sabtu tanggal 26 November 2016 pukul 10. 30 WIB

kepribadian siswa. Karena disini beliau adalah yang lebih dekat dengan siswa, sebagai teman curhat dan sharing siswa sering mengetahui masalah yang terjadi pada siswa.¹⁷

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan penulis melihat antusias dan semangat tinggi para siswa siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini memang menjadi salah satu faktor pendukung daripada pembentukan kepribadian siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak waka kurikulum bapak Nuruddin, bahwa:

Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian siswa diantaranya yaitu dengan adanya lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik, sarana dan pra sarana yang mendukung dalam melakukan kegiatan. Seperti halnya pembiasaan asmaul husna dan surat yasin, itu dari sekolah memberikan fasilitas buku yasin pegangan dan buku asmaul husna yang tertera pada buku pribadi peserta didik.¹⁸

Gambar 4.2

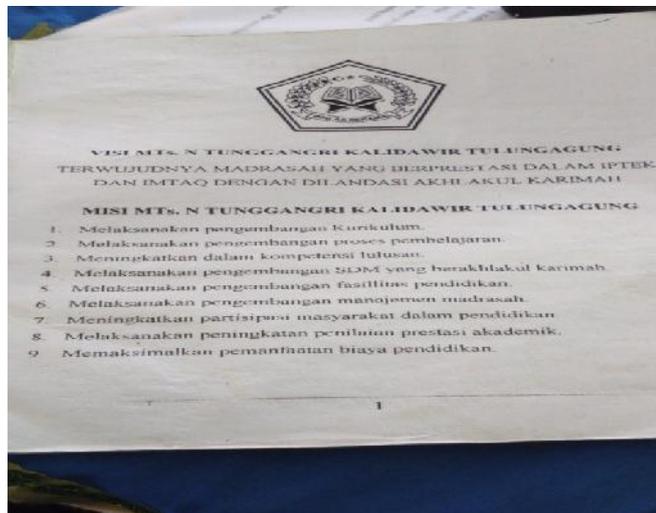
Buku Asmaul Husna

Hal ini sesuai dengan misi lembaga yang ke lima:

¹⁷ Wawancara dengan guru BP, Ibu Nanda Anastasya pada Hari Sabtu tanggal 26 November 2016 pukul 10.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nuruddin pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 11.30 WIB

Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan¹⁹



Gambar 4.3
Buku Pribadi Siswa

Dengan fasilitas yang mendukung, menurut penulis hal ini dapat memperlancar berjalanya kegiatan. Baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena ketika fasilitas itu dianggap nyaman dan peserta didik merasa terpenuhi secara otomatis gairah belajarnya meningkat.

3. Paparan data mengenai fokus penelitian yang ke tiga: bagaimana implikasi pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asamul husna dan surat yasin?

Ketika penulis melakukan wawancara dengan ibu Marfu'ah selaku guru BP kelas IX , penulis mengajukan pertanyaan: “ bagaimana implikasi pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan agama yang

¹⁹ Profil MTsN Tunggangri

berupa pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin? Beliau menjelaskan bahwa:

Kalau masalah kepribadian sesungguhnya kepribadian itu tidak bisa tercipta atau terbentuk secara serta merta. Pembentukan kepribadian itu memerlukan proses yang terus- menerus supaya benar- benar melekat pada diri individu tersebut. Nah, dimadrasah ini diadakan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin itu juga berguna untuk pembentukan kepribadian siswa yang baik. melatih siswa untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, dan bertaqwa. Pembiasaan ini sudah lama dilakukan dimadrasah ini dan dirasa memberikan pengaruh yang baik terhadap kepribadian siswa, sehingga kegiatan ini terus dilakukan. Keterlibatan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin memberikan dampak yang baik terhadap proses pembentukan kepribadian siswa. Hal ini juga tidak lepas dari pengawasan bapak ibu guru²⁰

Jadi pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin yang dilakukan terus- menerus setiap harinya dapat membentuk kepribadian siswa yang baik menjadikan insan yang bertaqwa, jujur maupun disiplin. Pembentukan kepribadian dan pembiasaan membaca asmaul husna ini tidak terlepas dari keterlibatan bapak ibu guru dalam membina maupun mendidik peserta didik. Seperti yang diungkapkan bapak Nuruddin :

Harapan kedepanya dengan diadakanya pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin ini kepribadian siswa dapat terbentuk dan berkembang menjadi lebih baik. Jadi ketika nanti mereka sudah selesai belajar dari lembaga ini, mereka sudah mempunyai bekal kebiasaan yang baik dan tetap menjadi siswa yang berkepribadian baik pula.²¹

B. Temuan Penelitian

²⁰ Wawancara dengan guru BP kelas IX, Ibu Marfu'ah pada hari kamis 12 Januari 2017 pukul 10.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nuruddin pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 11.30 WIB

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah megungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di MTsN Tunggangri

Temuan peneliti ini menggambarkan tentang proses pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di MTsN Tunggangri. Di madrasah ini selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin bersama- sama di dalam kelas yang dipandu oleh perwakilan siswa yang bertugas. Dua siswa yang bertugas sebagai pemandu membaca asmaul husna dan surat yasin, ketika bel berbunyi pukul 06.30 mereka segera bergegas ke kantor untuk membaca asmaul husna dan surat yasin dengan menggunakan pengeras suara, sehingga dapat didengar didalam kelas-kelas. Sedangkan bapak ibu guru yang masuk kelas pada jam pertama bertugas mendampingi siswa untuk membaca asmaul husna dan surat yasin di dalam kelas. Kemudian bapak ibu guru yang tergabung dalam anggota penegak kedisiplinan mereka berdiri didepan pintu gerbang untuk memberikan sanksi pada siswa yang terlambat. Kegiatan membaca asmaul husna dan surat yasin berjalan sekitar 20 menit. Dari paparan data

lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan bahwa ternyata:

- a. Proses pembentukan kepribadian siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin secara terus-menerus setiap harinya
- b. Pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin dapat digunakan untuk memperbaiki kepribadian peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik untuk jujur dan disiplin, baik dalam ucapan atau perbuatan.
- c. Antusias siswa dan guru yang cukup tinggi dalam pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin di MTsN Tunggangri

Dari deskripsi lapangan mengenai proses pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagaimana berikut:

- a. Faktor pendukung terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa ialah dengan adanya lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik serta dengan adanya kegiatan- kegiatan yang mendukung seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler baik yang termasuk dalam bidang

kegamaan seperti pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin, sholat berjamaah, dan pengajian kitab kuning. Ataupun bidang non keagamaan seperti pramuka, elektro dan lain sebagainya.

- b. Faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa ialah dengan adanya faktor- faktor yang menghambat kepribadian siswa. Faktor ini bisa berupa faktor keluarga yang kurang baik, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya kesadaran siswa.

3. Implikasi Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri

Dari deskripsi lapangan mengenai Implikasi Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin di Masrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Siswa memiliki kepribadian yang baik utamanya kedisiplinan dan kejujuran
- b. Melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin dalam menjalankan aktivitas mereka memperoleh dorongan untuk menyerukan kebenaran
- c. Menjadikan siswa sebagai insan yang bertaqwa

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin di MTsN Tunggangri

Kepribadian sebagai suatu totalitas psikologis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri seseorang sebagai bentuk kepribadian siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Maka proses pembentukan kepribadian tidak terjadi secara spontan, tetapi memerlukan pembiasaan dan proses yang berulang-ulang. Proses pembentukan kepribadian siswa dilakukan melalui beberapa kegiatan yang ada di madrasah seperti adanya kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin. Pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin dilaksanakan pada setiap hari terkecuali pada hari Senin. Karena pada hari Senin siswa melaksanakan upacara bendera. Pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin berjalan kurang lebih 20 menit yang dipandu oleh perwakilan siswa pilihan yang bertugas sebagai pemandu membaca asmaul husna dan surat yasin dari kantor. Siswa yang membaca bersama di kelas dipantau oleh bapak ibu guru yang mengajar pada jam pertama. Sehingga dengan

kebiasaan inilah siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, karena mereka terbiasa melaksanakan tugas dengan tepat waktu.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi bahwa di MTsN Tunggangri pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin sudah dikatakan baik, dari jumlah keseluruhan siswa hanya sebagian kecil yang belum mempunyai kepribadian yang baik. dan dengan keadaan ini maka sebagian dari siswa yang belum mempunyai kepribadian yang baik, ketika sudah dilakukan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin, maka bapak ibu guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mempunyai kepribadian yang kurang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin di MTsN Tunggangri

Dalam pembentukan kepribadian siswa, tentu saja terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pembentukan kepribadian siswa. Karena pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai- nilai ke Islaman. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa, atau ide dan perubahan sikap yang harus dipelajari.

Adanya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik merupakan faktor pendukung terbentuknya kepribadian siswa. Sedangkan

faktor penghambat dari pembentukan kepribadian siswa ialah adanya keterbatasan pengawasan pihak sekolah dan juga kesadaran peserta didik. Karena tidak semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dapat dijangkau dan diawasi oleh pihak sekolah dengan baik. Begitu juga kesadaran peserta didik yang minim maka dapat menjadi faktor penghambat pembentukan kepribadian peserta didik. Karena mereka cenderung tidak mau untuk diarahkan oleh bapak ibu guru.

Dari data yang telah peneliti kumpulkan melalui hasil observasi bahwa faktor pendukung pembentukan kepribadian siswa di MTsN Tunggangri ialah dengan adanya sarana prasarana yang mendukung, serta lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambat dari pembentukan kepribadian siswa di lembaga ini ialah kurangnya kesadaran siswa bahwa kepribadian yang dimilikinya itu masih kurang baik dan memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu BK bahwa faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa itu juga bisa berasal dari lingkungan keluarga siswa yang di bawa ke sekolah, meskipun keluarga merupakan faktor pendukung utama pembentukan kepribadian. Misalnya ketika anak itu mempunyai masalah dalam lingkungan keluarganya nanti di sekolah itu mereka tidak seperti teman yang lainnya. Ada diantara mereka itu yang membutuhkan perhatian lebih ataupun cenderung diam yang tidak ada artinya.

3. Implikasi Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin di MTsN Tunggangri

Pembentukan kepribadian merupakan hal yang penting dalam lingkungan pendidikan. Kepribadian menjadi dasar seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat ataupun lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun organisasi. Kepribadian adalah ciri watak seorang individu yang bersifat hakiki dan tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Dilembaga madrasah ini dalam pembentukan kepribadian siswa melibatkan suatu kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin yang dilakukan setiap hari. Kegiatan pembiasaan ini dapat digunakan sebagai salah satu usaha lembaga madrasah dalam membentuk kepribadian yang baik. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara dan observasi, pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin cukuplah baik. Melalui kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin sebelum proses pembelajaran siswa menjadi semangat untuk belajar. Siswa juga terlihat disiplin untuk datang ke sekolah tepat waktu. Selain itu tanggung jawab yang tinggi dan kejujuran siswa juga muncul dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di pagi hari. Bagi mereka yang sedang bertugas menjadi pemandu membaca asmaul husna dan surat yasin di kantor dengan senang hati tanpa perintah

dari bapak ibu guru mereka segera datang ke kantor jika bel telah berbunyi.